

## Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Terhadap Efektivitas, Kinerja Pengguna Dan Dampak Pada Kualitas Laporan Keuangan Balai Guru Penggerak Indonesia Timur

**Rinna Rinna**

Mahasiswa, Program Studi Manajemen, Pascasarjana Universitas Khairun

**Rusman Soleman**

Dosen, Program Pascasarjana Universitas Khairun

**Suwito Suwito**

Dosen, Program Pascasarjana Universitas Khairun

Jln. Jusuf Abdurahman Kampus II Gambesi, Ternate, Maluku Utara

Korespondensi penulis: [rinnamhd@email.com](mailto:rinnamhd@email.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the effect of the implementation of institution-level financial application systems on effectiveness, user performance and impact on the quality of financial statements. This type of research uses causal explanatory research methods with a quantitative approach. The data collection technique in this study was carried out by distributing questionnaires in the form of google forms with a 5-point likert scale. The analysis tool used in this study used SmartPLS. The results of this study show that: 1). The implementation of SAKTI affects user effectiveness; 2). The implementation of SAKTI affects user performance; 3). The implementation of SAKTI does not affect the quality of financial statements; 4). User effectiveness affects the quality of financial statements; 5). User performance has no effect on the quality of financial statements.*

**Keywords:** *Implementation of institution-level financial application systems, effectiveness, user performance, quality of financial statements.*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terhadap efektivitas, kinerja pengguna dan dampak pada kualitas laporan keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner dalam bentuk *google form* dengan skala likert 5 poin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1).Implementasi SAKTI berpengaruh terhadap efektivitas pengguna; 2).Implementasi SAKTI berpengaruh terhadap kinerja pengguna; 3).Implementasi SAKTI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; 4).Efektivitas pengguna berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; 5).Kinerja pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi, efektivitas, kinerja pengguna, kualitas laporan keuangan.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara Indonesia dimulai dengan adanya transaksi keuangan di lingkup satuan kerja di Kementerian Negara/Lembaga yang menggunakan banyak aplikasi pendukung diantaranya menggunakan aplikasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Anggaran, maupun Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Setidaknya ada 9 aplikasi yang digunakan terdiri dari SAS, SIMAK-BMN, Persediaan, RKA

Received Oktober 23, 2023; Revised November 22, 2023; Accepted Desember 05, 2023

\*Rinna Rinna, [rinnamhd@email.com](mailto:rinnamhd@email.com)

K/LDIPA, SiLabi, SAIBA, e-Rekon, Pin PPSPM, dan Renkas. Banyaknya aplikasi yang digunakan membuat Satker merasa terbebani karena harus menguasai semua aplikasi tersebut, karena tidak semua Satker mempunyai Sumberdaya yang memadai.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan (Ditjen Perbendaharaan) dalam rangka meningkatkan kualitas dan mempermudah proses pengelolaan keuangan negara, secara terus-menerus mengembangkan teknologi informasi yang telah disediakan. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang dikembangkan oleh Ditjen Perbendaharaan merupakan sebuah solusi terpadu pengelolaan keuangan negara di tingkat Satuan Kerja. Sehingga pengelolaan keuangan negara diharapkan lebih mudah, lebih cepat, dan lebih akurat. SAKTI merupakan aplikasi yang mengintegrasikan aplikasi-aplikasi di Satker menjadi satu aplikasi, sehingga pengguna atau user tidak perlu mengakses banyak aplikasi dalam mengelola keuangan negara. Sejak 2015, SAKTI sedang pada tahap *piloting* untuk memastikan bahwa SAKTI layak untuk digunakan oleh seluruh Satker di Indonesia.

Dalam lingkup satuan kerja tersebut, implementasi *Integrated Financial Management Information System* atau IFMIS diwujudkan dalam bentuk beberapa penyempurnaan proses bisnis pengelolaan keuangan negara dengan menggunakan aplikasi yang terintegrasi. Perubahan yang akan dilaksanakan meliputi penyederhanaan aplikasi pada satuan kerja (saat ini jumlahnya sangat banyak dengan data base yang terpisah-pisah) menjadi satu aplikasi dengan data *base* yang terintegrasi. Penyederhanaan sistem aplikasi ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan dan pengulangan *entry* data. Penggabungan aplikasi dan *database* pada tingkat satuan kerja akan diwujudkan dalam suatu sistem aplikasi di lingkup Satuan Kerja yang dinamakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI).

Salah satu reformasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah sejak bergulirnya paket undang-undang keuangan negara pada tahun 2003 adalah reformasi sistem informasi. Salah satu dari rangkaian proses reformasi informasi tersebut, yaitu dengan diimplementasikannya SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) sejak tahun 2014 dan SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) mulai tahun 2016.

SAKTI yang akan dikembangkan meliputi penggabungan fungsi dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Dalam penyusunan anggaran, fungsi yang akan digabung meliputi penyusunan RKAKL, penyusunan DIPA dan revisi DIPA. Dalam pelaksanaan anggaran, akan terdapat beberapa proses bisnis yang baru, yaitu manajemen data *supplier*, manajemen data kontrak, *resume* tagihan, dan surat perintah membayar. Dalam penyusunan laporan keuangan, penyempurnaan yang akan dilakukan

meliputi aplikasi akuntansi keuangan, akuntansi barang milik negara, rekonsiliasi SAI, penyusunan LPJ bendahara, dan akuntansi persediaan.

Dalam bidang pertanggungjawaban, salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum. SAKTI memfasilitasi kewajiban penyusunan laporan keuangan di tingkat satuan kerja sebagai entitas akuntansi, yaitu unit pemerintah pengguna anggaran atau pengguna barang yang berkewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan. Sesuai dengan kerangka waktu implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, maka tahun 2014 merupakan tahun terakhir pemerintah menggunakan basis kas menuju akrual. Tahun 2015 pemerintah pusat harus sudah menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangannya, akan tetapi karena aplikasi SAKTI belum siap digunakan untuk semua kementerian negara/lembaga, maka laporan keuangan berbasis akrual tahun 2015 disusun menggunakan aplikasi SAIBA (Sistem Aplikasi Akuntansi Instansi Berbasis Akrual).

Sesuai dengan kerangka waktu implementasi SAKTI, SAKTI mulai dilaksanakan tahun 2015 dengan *piloting* 12 Satker di Kemenkeu dan Satker SPAN. Berikutnya tahun 2016 dilakukan *piloting* di Ditjen Perbendaharaan (seluruh KPPN). Tahun 2017 *piloting* di DJPBN dan dan K/L pusat yang tidak ada satker vertikalnya. Tahun 2018 SAKTI diimplementasikan di seluruh Eselon I Kementerian Keuangan kecuali Ditjen Pajak dan Ditjen Bea Cukai. BGP Provinsi Maluku Utara sebagai salah satu Satker dari Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi mulai Mei 2022 sudah menerapkan aplikasi SAKTI. Sebagai sebuah sistem baru, menarik untuk dicermati bagaimanakah tingkat efektivitas pengguna SAKTI pada beberapa satker Balai Guru Penggerak di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) terhadap Efektivitas, Kinerja Pengguna Dan Dampak Pada Kualitas Laporan Keuangan Di Beberapa Balai Guru Penggerak di Indonesia Timur”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terhadap efektivitas, kinerja pengguna dan dampak pada kualitas laporan keuangan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)**

Implementasi sistem aplikasi merupakan perubahan penerapan sistem pencatatan keuangan dari berbasis kas ke berbasis akrual. Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Menurut Kadir (2008:3) program aplikasi adalah program siap pakai atau program yang direkam untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain.

### **Efektivitas Pengguna Aplikasi**

Efektivitas pengguna adalah para pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Efektivitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat di artikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Apabila seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai orientasi kerja berarti yang menjadi sorotan perhatian adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah digunakan harus ditentukan sebelumnya dan dengan memanfaatkan sumber-sumber itulah maka hasil-hasil tertentu harus dicapai dalam waktu yang telah di tetapkan pula (Sondang, 2001:171).

### **Kinerja Pengguna**

Kinerja merupakan suatu pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat terbentuk output kualitatif atau kuantitatif, fleksibilitas, kreatifitas, dapat diandalkan maupun hal-hal lain yang dapat diinginkan. Colquitt *et al.*, (2015), menyebutkan: “*Job performance is formally defined as the value of the set of employee behaviors that contribute, either positively or negatively, to organizational goal accomplishment*”. Hal tersebut mengandung arti bahwa kinerja secara formal didefinisikan sebagai nilai dari serangkaian perilaku seorang karyawan yang berkontribusi, baik secara positif atau negatif untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kinerja adalah: “(1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan dan (3) kemampuan kerja”. Menurut Sedarmayanti (2001:50) menyatakan: “kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja,

pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”. Sedangkan menurut Fattah (1999:19) kinerja atau prestasi kerja yaitu suatu kemampuan dengan didasari oleh sikap, pengetahuan, keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Samsudin (2005:159) menjelaskan: “kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan”.

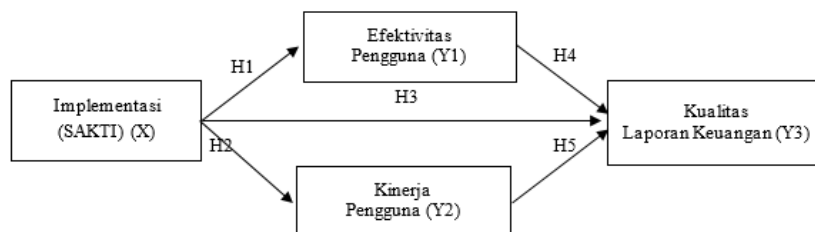
Menurut Uno & Lamatenggo (2012), mengemukakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan lima indikator pokok, yaitu kecepatan/ketepatan kerja, kualitas kerja, kemampuan kerja, inisiatif kerja serta komunikasi. Mangkunegara (2001:67) juga mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan juga kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai di dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Tinggi rendahnya kinerja seorang pegawai sangat berkaitan dengan sistem pemberian penghargaan yang telah diterapkan oleh suatu organisasi/lembaga tempat mereka bekerja.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), laporan keuangan adalah produk keluaran yang dihasilkan dari beberapa modul pengguna. Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan (Rahardjo, 2005:1).

### **Kerangka Pikir**

Penelitian ini dimaksud untuk menguji pengaruh implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terhadap efektivitas, kinerja pengguna dan dampak pada kualitas laporan keuangan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Penelitian

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan gambar 1. Model penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengaruh implementasi (SAKTI) terhadap efektifitas pengguna.

H2: Pengaruh implementasi (SAKTI) terhadap kinerja pengguna.

H3: Pengaruh implementasi (SAKTI) terhadap kualitas laporan keuangan.

H4: Pengaruh efektivitas pengguna terhadap kualitas laporan keuangan

H5: Pengaruh kinerja pengguna terhadap kualitas laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *causal explanatory* dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh dari variabel implementasi sistem aplikasi keuangan tingkat instansi terhadap efektivitas, kinerja pengguna dan dampak pada kualitas laporan keuangan pada Balai Guru Penggerak di Indonesia Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna aplikasi SAKTI yang ada di Balai Guru Penggerak Maluku Utara, Maluku, Papua, Gorontalo, Sulawesi Utara dengan jumlah guru 45 orang. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2013). dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang/pegawai pengguna aplikasi SAKTI, maka sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner dalam bentuk *google form* yang berisi pernyataan terkait dengan variabel yang diteliti. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *SmartPLS*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)**

#### **Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dengan program *SmartPLS* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Kriteria (*rule of the thumb*) yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7. Dalam pengujian validitas ini penulis menggunakan 30 (tiga puluh) butir pertanyaan. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

<u>Variabel</u>	<u>Item Pernyataan</u>	<u>Loading Factor</u>	<u>Keterangan</u>
Implementasi SAKTI	X.1	0,547	Tidak Valid
	X.2	0,654	Tidak Valid
	X.3	0,534	Tidak Valid
	X.4	0,665	Tidak Valid
	X.5	0,596	Tidak Valid
	X.6	0,821	Valid
	X.7	0,754	Valid
	X.8	0,806	Valid
	X.9	0,456	Tidak Valid
	X.10	0,730	Valid
Efektivitas Pengguna	Y1.1	0,453	Tidak Valid
	Y1.2	0,588	Tidak Valid
	Y1.3	0,439	Tidak Valid
	Y1.4	0,283	Tidak Valid
	Y1.5	0,760	Valid
	Y1.6	0,539	Tidak Valid
	Y1.7	0,688	Tidak Valid
	Y1.8	0,848	Valid
	Y1.9	0,842	Valid
	Y1.10	0,831	Valid
Kinerja Pengguna	Y2.1	0,790	Valid
	Y2.2	0,734	Valid
	Y2.3	0,745	Valid
	Y2.4	0,715	Valid
	Y2.5	0,733	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y3.1	0,96	Valid
	Y3.2	0,78	Valid
	Y3.3	0,513	Tidak Valid
	Y3.4	0,901	Valid
	Y3.5	0,864	Valid

Sumber: data olahan SmartPLS (2023)

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 13 (tiga belas) item pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas. Dengan tidak dipenuhinya syarat validitas, maka pernyataan-pernyataan tersebut tidak dapat digunakan kembali pada uji penelitian yang menggunakan data sesungguhnya.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu bentuk pengujian terhadap kualitas instrumen penelitian, dengan tujuan untuk mengukur konsistensi seluruh pertanyaan dalam penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2. Berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Keterangan</b>
Implementasi SAKTI	0,786	0,860	Reliabel
Efektivitas Pengguna	0,838	0,892	Reliabel
Kinerja Pengguna	0,808	0,861	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,9	0,931	Reliabel

Sumber: data olahan SmartPLS (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel di atas, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dengan demikian seluruh pertanyaan yang diujikan dalam instrumen penelitian dapat dianggap reliabel dan dapat digunakan kembali pada uji penelitian yang menggunakan data sesungguhnya.

### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural untuk konstruk dependen dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* atau uji determinasi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Efektivitas Pengguna (Y1)	0,701	0,694
Kinerja Pengguna (Y2)	0,584	0,575
Kualitas Laporan Keuangan (Y3)	0,677	0,654

Sumber: data olahan SmartPLS (2023)

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *R-Square* dan nilai *R-Square Adjusted* variabel efektivitas pengguna, kinerja pengguna dan kualitas laporan keuangan dijelaskan sangat kuat oleh implementasi SAKTI yaitu sebesar 70,1 %, 58,4%, dan 67,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditempuh dengan melihat hasil uji secara parsial untuk masing-masing variabel. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, *t-statistik*, dan *p-values*. Kriteria (*rule of the thumb*) yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistik* > *t-table*. Nilai *t-table* dengan *degree of freedom* 41 dan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%) adalah 1,68288. Nilai pengujian hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 4. Berikut ini:

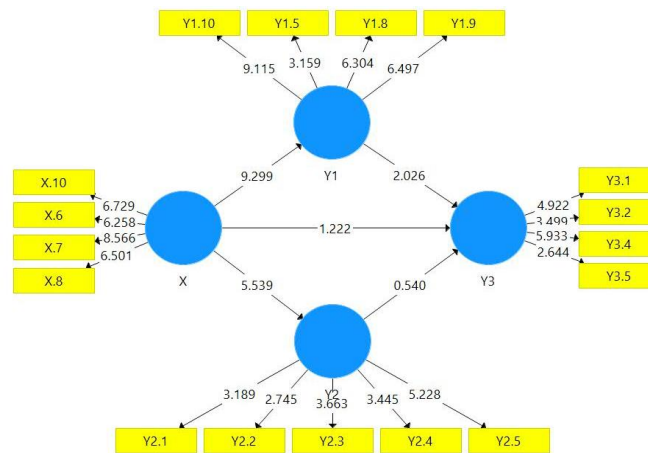
**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X -> Y1	0,837	0,831	0,083	9,299	0,000
X -> Y2	0,764	0,759	0,148	5,539	0,000
X -> Y3	0,317	0,306	0,279	1,222	0,222
Y1 -> Y3	0,677	0,643	0,347	2,026	0,043
Y2 -> Y3	-0,169	-0,121	0,313	0,540	0,589

Sumber: data olahan SmartPLS (2023)



Hasil model penelitian ini digambarkan pada Gambar 2, sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Model Penelitian

Sumber: data olahan SmartPLS (2023)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi SAKTI terhadap efektivitas pengguna. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 9,299 yang lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel* (1,68288) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi SAKTI memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengguna di beberapa Balai Guru Penggerak di Indonesia.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi SAKTI terhadap kinerja pengguna. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 5,539 yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-tabel* (1,68288) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,000 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi SAKTI memiliki pengaruh terhadap kinerja pengguna di beberapa Balai Guru Penggerak di Indonesia.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh implementasi SAKTI terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 1,222 yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-tabel* (1,68288) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,222 di atas 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi SAKTI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di beberapa Balai Guru Penggerak di Indonesia.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat pengaruh efektivitas pengguna terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 2,026 yang lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel* (1,68288) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,043 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa efektivitas

pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di beberapa Balai Guru Penggerak di Indonesia.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja pengguna terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 0,540 yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-tabel* (1,68288) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,589 di atas 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja pengguna tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di beberapa Balai Guru Penggerak di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Implementasi SAKTI Terhadap Efektivitas Pengguna**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa implementasi SAKTI berpengaruh terhadap efektivitas pengguna. Artinya bahwa semakin tinggi implementasi SAKTI dapat meningkatkan efektivitas pengguna. Meningkatkan transparansi, seluruh aktivitas yang dilakukan di SAKTI akan tercatat di sistem sehingga mudah untuk dilakukan pengawasan. Sebagai contoh realisasi belanja atas pagu tahun anggaran sebelum dan tahun anggaran berjalan dapat dilihat secara *real time* hingga level *detail item* sehingga efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dapat dipantau setiap saat secara transparan (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2019).

### **Pengaruh Implementasi SAKTI Terhadap Kinerja Pengguna**

Hasil pengujian untuk variabel ini menunjukkan bahwa implementasi SAKTI berpengaruh terhadap kinerja pengguna. Artinya tinggi atau rendahnya implementasi SAKTI dapat mempengaruhi kinerja penggunanya. Sebuah organisasi harus mampu mendesain dan mengembangkan sistem informasi yang berkualitas untuk menunjang kinerja dan pencapaian tujuan organisasinya. Sistem informasi jika tidak digunakan oleh penggunanya tidak dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja. Apabila pengguna SAKTI merasa puas terhadap kemampuan sistem, maka mereka akan cenderung merasa penggunaan sistem informasi tersebut memudahkan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta meningkatkan performa kerja.

### **Pengaruh Implementasi SAKTI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa implementasi SAKTI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tinggi rendahnya implementasi SAKTI tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Implementasi SAKTI merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Semakin baik sistem informasi keuangan, maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun dalam

penelitian ini penguatan implementasi SAKTI tidak dapat menjamin kualitas laporan keuangan menjadi semakin baik.

### **Pengaruh Efektivitas Pengguna Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas pengguna berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendah efektivitas pengguna, maka berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2016) efektivitas informasi dalam laporan keuangan merupakan bagian dari efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi yang menggunakan sistem informasi dengan baik untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan laporan keuangan memberikan informasi yang akurat, kredibel dan valid kepada berbagai pihak dalam rangka pengambilan keputusan dan peningkatan strategi.

### **Pengaruh Kinerja Pengguna Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendah kinerja pengguna, maka tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Seorang pegawai yang berkualitas harus memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya untuk membuat laporan keuangan yang sempurna, dengan kinerja yang diberikan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kegagalan yang sering terjadi dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak memenuhi standar yang di amanatkan (Caroline, 2023). Oleh sebab itu, jika pegawai tidak dididik sesuai dengan kualifikasi akademiknya di luar akuntansi dapat berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Maka dari itu kualitas laporan keuangan tidak akurat karena tidak dikelola oleh pegawai dengan pendidikan akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi SAKTI berpengaruh terhadap efektivitas pengguna. Artinya tinggi atau rendahnya implementasi SAKTI dapat mempengaruhi kinerja penggunanya.
2. Implementasi SAKTI berpengaruh terhadap kinerja pengguna. Artinya tinggi atau rendahnya implementasi SAKTI dapat mempengaruhi kinerja penggunanya.
3. Implementasi SAKTI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tinggi rendahnya implementasi SAKTI tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

4. Efektivitas pengguna berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendah efektivitas pengguna, maka berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Kinerja pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendah kinerja pengguna, maka tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Colquitt, Jason A., Jeffery A. LePine, and Michael J. Wesson, (2015). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw Hill.
- Caroline, S. B. (2023). *Komisaris Independen dan Manajemen Aset dalam Memengaruhi Kinerja Keuangan*. UPN Veteran Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2019). *SAKTI, Dukungan Teknologi untuk Fungsi Treasury*. Jakarta: Majalah Treasury Indonesia.
- Fattah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kadir, A. (2008). *Dasar Aplikasi Database MYSQL*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. P. (2001). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Rahardjo, A. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.
- Republik Indonesia, Peraturan Menkeu No. 223 Tahun 2015 perihal Piloting Sakti
- Samsudin. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sondang P, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B, dan Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.